



Faktor Pengungkapan ESG, Tata Kelola, Efisiensi Operasional, dan Penggunaan AI dalam Kinerja Perusahaan Teknologi

Ramdhani Ahmad Fariz Putra Setiawan ^{1*}, Nera Marinda Machdar ²

^{1,2} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

E-mail: farizramdhani18@gmail.com¹, nmachdar@gmail.com²

Alamat: Jalan Raya Perjuangan No. 81, RT 003 RW 002 17143 Kota Bekasi, Jawa Barat

*Korespondensi penulis: farizramdhani18@gmail.com

Abstract. Technology companies face the dynamic challenge of improving financial performance while meeting sustainability expectations. This research aims to analyze the contribution of ESG (Environmental, social, and governance) disclosure, corporate governance, operational efficiency, and the use of AI to the financial performance of technology companies. The research method uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis, using secondary data from annual reports of technology companies listed on the IDX during 2018–2023. The research results show that ESG disclosure positively influences a company's reputation and access to capital. Good governance increases transparency and accountability, while operational efficiency and the application of AI have proven significant in optimizing productivity and innovation. In conclusion, these four factors support each other in creating added value and competitiveness for technology companies in the global market. These findings imply the importance of an integrated strategy in managing sustainability, operational and technological aspects to achieve sustainable financial performance.

Keywords: Performance, Finance, ESG, AI.

Abstrak. Perusahaan teknologi menghadapi tantangan dinamis dalam meningkatkan kinerja keuangan sambil memenuhi ekspektasi keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pengungkapan ESG (Environmental, social, and governance), tata kelola perusahaan, efisiensi operasional, dan penggunaan AI terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI selama 2018–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG secara positif memengaruhi reputasi dan akses modal perusahaan. Tata kelola yang baik meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sementara efisiensi operasional dan penerapan AI terbukti signifikan dalam mengoptimalkan produktivitas serta inovasi. Kesimpulannya, keempat faktor tersebut saling mendukung dalam menciptakan nilai tambah dan daya saing perusahaan teknologi di pasar global. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya strategi terintegrasi dalam mengelola aspek keberlanjutan, operasional, dan teknologi untuk mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Kinerja, Keuangan, ESG, AI.

1. LATAR BELAKANG

Industri teknologi merupakan sektor yang sangat dinamis, ditandai dengan perkembangan pesat dalam inovasi, digitalisasi, dan kompetisi global. Sebagai penggerak utama transformasi ekonomi, perusahaan teknologi tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk dan layanan inovatif, tetapi juga untuk memenuhi ekspektasi keberlanjutan lingkungan dan sosial yang semakin meningkat. (Ana & Pakpahan, 2024) meneliti bahwa beberapa tahun terakhir, pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) telah menjadi salah satu alat strategis yang membantu perusahaan membangun reputasi dan mendapatkan kepercayaan

dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat luas. Selain itu, (Tanjaya & Ratmono, 2024) menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (*Good corporate governance*) dianggap mampu memberikan dasar yang kokoh bagi pengambilan keputusan yang transparan dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya mendukung stabilitas keuangan.

Efisiensi operasional juga menjadi elemen penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya dengan optimal cenderung lebih kompetitif dan memiliki margin keuntungan yang lebih baik (Ana & Pakpahan, 2024). Di sisi lain, penggunaan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI) telah menjadi pendorong utama dalam meningkatkan efisiensi, mengotomatisasi proses, dan mempercepat pengambilan keputusan berbasis data. Namun, meskipun keempat elemen ini sering dikaji secara terpisah, masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan secara holistik, terutama dalam konteks sektor teknologi.

Penelitian sebelumnya memberikan landasan yang signifikan dalam memahami peran masing-masing faktor ini. Misalnya, (Tanjaya & Ratmono, 2024) menemukan bahwa pengungkapan ESG meningkatkan nilai pasar perusahaan, meskipun dampaknya terhadap profitabilitas belum sepenuhnya konsisten. (Littahayu & Sulistiyoningsih, 2023) mencatat bahwa ESG dapat memperkuat pengembalian aset, tetapi penelitian ini masih terbatas pada sektor non-teknologi. Selain itu, (Farida et al., 2019) menegaskan bahwa tata kelola yang baik berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, meskipun kajian ini hanya fokus pada perusahaan milik negara (BUMN). Sementara itu, penelitian (Novita & Zahra, 2024) menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan penerapan AI secara signifikan meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional, tetapi belum memeriksa dampaknya secara bersamaan dengan faktor lain.

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif untuk mengevaluasi pengaruh pengungkapan ESG, tata kelola perusahaan, efisiensi operasional, dan penggunaan AI terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi secara simultan. Studi ini mengisi celah dalam literatur dengan mengkaji bagaimana keempat faktor ini berinteraksi untuk mendorong keberhasilan finansial perusahaan teknologi, yang memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan sektor lainnya.

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengungkapan ESG, tata kelola perusahaan, efisiensi operasional, dan penggunaan AI memengaruhi kinerja keuangan perusahaan teknologi, baik secara individu maupun kolektif. Berdasarkan masalah

ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa keempat faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana pengungkapan ESG, tata kelola perusahaan, efisiensi operasional, dan penggunaan AI berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan teknologi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi strategis bagi perusahaan teknologi untuk mengelola sumber daya mereka secara efektif dalam menghadapi tantangan keberlanjutan dan persaingan global.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Konsep teori pemangku kepentingan yang digagas Freeman (1984) menekankan bahwa keberlangsungan sebuah perusahaan tidak hanya bergantung pada pemegang saham, melainkan juga pada pemenuhan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan. Dalam era digital, perusahaan teknologi perlu mempertimbangkan berbagai isu sosial dan lingkungan yang kompleks, sehingga teori pemangku kepentingan menjadi kerangka kerja yang relevan. Melalui praktik tata kelola yang baik dan pengungkapan informasi ESG secara transparan, perusahaan dapat membangun reputasi positif dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Keterbukaan dalam melaporkan kinerja ESG dapat meningkatkan kepercayaan investor dan konsumen, serta meminimalkan risiko reputasi.

Teori Sumber Daya Berbasis Perusahaan (*Resource-Based View*)

Teori RBV menyatakan bahwa sumber daya yang unik, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan merupakan kunci utama dalam meraih keunggulan kompetitif yang tahan lama. Penelitian ini berfokus pada sumber daya strategis seperti pengungkapan ESG, tata kelola perusahaan yang baik, efisiensi operasional, dan pemanfaatan kecerdasan buatan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan daya saing perusahaan teknologi. Sebagai contoh, penerapan prinsip-prinsip ESG secara konsisten dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, sementara pemanfaatan AI dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi tugas-tugas rutin dan analisis data yang lebih mendalam (Tanjaya & Ratmono, 2024); (Hidayat et al., 2024).

Teori Dinamika Kapabilitas (*Dynamic Capability Theory*)

Teori dinamika kapabilitas yang diperkenalkan oleh Teece et al. (1997) menekankan pentingnya kapabilitas sensing (mendeteksi peluang dan ancaman), seizing (menangkap peluang), dan transforming (merekonfigurasi sumber daya) dalam mempertahankan daya saing di lingkungan bisnis yang dinamis. Dalam industri teknologi, kemampuan sensing membantu perusahaan mendeteksi tren pasar dan inovasi baru. Kapabilitas seizing memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang melalui investasi strategis, seperti penggunaan AI. Sementara itu, kapabilitas transforming memastikan perusahaan tetap relevan melalui restrukturisasi dan inovasi.

Kinerja Keuangan

Teori pengukuran kinerja menekankan bahwa kinerja keuangan merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menerapkan strategi bisnis. Indikator seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan ESG, tata kelola, efisiensi operasional, dan AI. Teori ini mendukung evaluasi dampak strategi yang diterapkan perusahaan terhadap hasil keuangan yang dapat diukur secara objektif.

Pengungkapan ESG

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh dukungan sosial dengan menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat (Nurhidayat et al., 2020). Dalam konteks pengungkapan ESG, teori ini relevan karena pengungkapan yang transparan dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Dengan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan memperkuat hubungan dengan pelanggan, investor, dan regulator (Tanjaya & Ratmono, 2024).

Tata Kelola Perusahaan

Teori keagenan berfokus pada hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). Konflik kepentingan sering terjadi karena manajer cenderung mengejar tujuan pribadi yang mungkin tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Shafa Nur & Rohman, 2024). Tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk mengurangi konflik ini melalui mekanisme transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang ketat. Misalnya,

keberadaan dewan direksi independen dan kebijakan anti-korupsi dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan stabilitas keuangan perusahaan.

Efisiensi Operasional

Teori produktivitas menekankan pentingnya efisiensi operasional dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut teori ini, perusahaan yang mampu mengelola sumber daya secara optimal dapat menghasilkan output yang lebih besar dengan biaya yang lebih rendah (Sari & Wahidahwati, 2021). Dalam perusahaan teknologi, efisiensi operasional sering dicapai melalui otomatisasi proses, optimalisasi rantai pasok, dan pemanfaatan teknologi canggih seperti *Internet of Things* (IoT) dan *cloud computing*. Efisiensi ini mendukung margin keuntungan yang lebih tinggi dan memperkuat daya saing di pasar yang dinamis (Purba et al., 2023).

Penggunaan AI

Teori difusi inovasi yang diperkenalkan oleh Rogers (1962) menjelaskan bagaimana adopsi teknologi baru, seperti kecerdasan buatan (AI), dapat meningkatkan kinerja perusahaan. AI memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan data dalam jumlah besar untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat, otomatisasi proses bisnis, serta inovasi produk dan layanan (Hidayat et al., 2024). Di sektor teknologi, penerapan AI memberikan keunggulan kompetitif dengan mempercepat inovasi, mengurangi risiko operasional, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal. Desain ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu pengungkapan ESG, tata kelola perusahaan, efisiensi operasional, dan penggunaan AI, dengan variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Pendekatan kuantitatif memungkinkan analisis data yang terukur dan objektif untuk mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel tersebut melalui analisis statistik (Berlianti et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023. Perusahaan teknologi dipilih karena relevansinya dengan variabel penelitian, seperti pengungkapan ESG, tata kelola perusahaan, efisiensi operasional, dan penggunaan AI (Antonius & Ida, 2023). Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, serta menyediakan data yang relevan untuk pengukuran variabel.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan. Variabel penelitian diukur menggunakan indikator yang telah ditetapkan. Pengungkapan ESG diukur berdasarkan skor pengungkapan informasi terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (Durlista & Wahyudi, 2023). Tata kelola perusahaan dinilai melalui proporsi dewan independen dan kepemilikan manajerial (Harinurdin & Safitri, 2023). Efisiensi operasional diukur menggunakan rasio perputaran aset (Marsondang et al., 2020). Penggunaan AI dinilai berdasarkan tingkat implementasi dan investasi dalam teknologi AI (Hidayat et al., 2024). Kinerja keuangan diukur dengan indikator keuangan seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data dari laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Selanjutnya, data dikodekan sesuai dengan indikator variabel, dan dilakukan analisis data menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis data melibatkan pengujian regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh pengungkapan ESG, tata kelola perusahaan, efisiensi operasional, dan penggunaan AI terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebelum analisis utama dilakukan, uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dilaksanakan untuk memastikan keandalan model statistik yang digunakan (Setya Budi et al., 2024).

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan
- X₁ : Pengungkapan ESG (*Environmental, social, and governance*),
- X₂ : Tata Kelola Perusahaan
- X₃ : Efisiensi Operasional
- X₄ : Penggunaan AI
- β_0 : Konstanta (nilai tetap saat semua variabel independen = nol)
- $\beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen
- ϵ : Kesalahan atau residual dalam model

Hasil analisis regresi akan diinterpretasikan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Data Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti konsistensi dalam menerbitkan laporan tahunan dan keberlanjutan, serta ketersediaan data terkait variabel penelitian, yaitu pengungkapan ESG, tata kelola perusahaan, efisiensi operasional, dan penggunaan AI. Populasi awal mencakup 50 perusahaan, tetapi setelah dilakukan seleksi, hanya 30 perusahaan yang memenuhi kriteria inklusi. Perusahaan yang tidak konsisten dalam menyampaikan laporan tahunan atau memiliki data yang tidak lengkap dikeluarkan dari sampel penelitian.

Sampel penelitian mencerminkan karakteristik sektor teknologi yang dinamis dan inovatif. Mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki tingkat pengungkapan ESG yang sedang hingga tinggi, menunjukkan upaya yang signifikan dalam memenuhi ekspektasi keberlanjutan. Selain itu, rata-rata tingkat adopsi AI dalam perusahaan teknologi mencapai 55%, mencerminkan pentingnya teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan inovasi di sektor ini (Hidayat et al., 2024).

Hasil Analisis dan Interpretasi

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa keempat variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi. Pengungkapan ESG secara statistik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang diukur melalui *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG yang konsisten tidak hanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan tetapi juga menciptakan peluang investasi yang lebih baik bagi perusahaan (Tanjaya & Ratmono, 2024).

Tata kelola perusahaan juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan struktur tata kelola yang kuat, seperti dewan direksi independen dan kepemilikan manajerial yang proporsional, mampu mengurangi risiko konflik kepentingan dan meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan. Ini sejalan dengan temuan (Harinurdin & Safitri, 2023) yang menegaskan bahwa tata kelola yang baik memperkuat kepercayaan pemegang saham dan mendukung stabilitas keuangan jangka panjang.

Efisiensi operasional, yang diukur menggunakan rasio perputaran aset, juga memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan aset secara optimal cenderung memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini mendukung penelitian (Marsondang et al., 2020) yang menemukan bahwa efisiensi operasional merupakan determinan utama profitabilitas perusahaan teknologi.

Penggunaan AI terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. AI mendukung otomatisasi proses bisnis, pengambilan keputusan berbasis data, dan inovasi produk, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hidayat et al., 2024) yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi AI memungkinkan perusahaan untuk bersaing lebih efektif di pasar global dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara pengungkapan ESG, tata kelola perusahaan, efisiensi operasional, dan penggunaan AI dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan teknologi. Keempat faktor ini saling melengkapi dalam mendukung keberlanjutan bisnis dan meningkatkan daya saing di pasar yang kompetitif. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademik dan implikasi praktis untuk strategi bisnis di sektor teknologi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ESG, tata kelola perusahaan, efisiensi operasional, dan penggunaan kecerdasan buatan (AI) terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, baik secara individual maupun simultan.

Pengungkapan ESG terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan, terutama melalui peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan dan akses yang lebih baik terhadap sumber daya keuangan. Pengungkapan yang konsisten mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, yang pada akhirnya memperkuat reputasi dan daya saing (Tanjaya & Ratmono, 2024).

Tata kelola perusahaan yang baik, yang diukur melalui proporsi dewan direksi independen dan kepemilikan manajerial, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penerapan tata kelola yang efektif membantu menciptakan struktur pengambilan keputusan yang transparan dan akuntabel, sehingga mengurangi risiko operasional dan meningkatkan stabilitas keuangan (Harinurdin & Safitri, 2023).

Efisiensi operasional, yang diukur dengan rasio perputaran aset, memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan teknologi. Kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal mendukung pengurangan biaya operasional dan peningkatan produktivitas (Marsondang et al., 2020).

Penggunaan AI terbukti sebagai faktor utama dalam mendukung inovasi dan efisiensi perusahaan. Teknologi ini tidak hanya mengotomatisasi proses bisnis tetapi juga memberikan wawasan strategis melalui analisis data yang lebih cepat dan akurat, yang pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan (Hidayat et al., 2024).

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara pengungkapan ESG, tata kelola perusahaan, efisiensi operasional, dan penggunaan AI dalam strategi bisnis perusahaan teknologi. Dengan mengelola keempat faktor ini secara terintegrasi, perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan dan mempertahankan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan teoritis yang signifikan, sekaligus mengisi celah literatur dalam analisis pengaruh simultan keempat variabel tersebut di sektor teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- Ana, D., & Pakpahan, R. (2024). Penerapan prinsip good corporate governance dalam hukum perusahaan: Mengoptimalkan akuntabilitas dan transparansi di perusahaan Indonesia. *1(6)*, 83–91.
- Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan intellectual capital terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal EKOBIS: Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen, 13(2)*, 126–138.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode penelitian kuantitatif pendekatan ilmiah untuk analisis data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7(3)*, 1861–1864.
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 7(3)*, 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Farida, F., Ramadhan, A., & Wijayanti, R. (2019). The influence of good corporate governance and corporate social responsibility on firm value: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Research, 5(57)*, 177–183. <https://doi.org/10.32861/ijefr.57.177.183>
- Harinurdin, E., & Safitri, K. A. (2023). Tata kelola perusahaan tercatat di Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia, 10(1)*, 46–56.

- Hidayat, R., Kusumasari, I. R., Sophia, Z. A., Rahma, D., Bisnis, A., Ilmu, F., Politik, I., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (2024). Peran teknologi AI dalam mengoptimalkan pengambilan keputusan dalam pengembangan bisnis. *4*.
- Littahayu, N. C., & Sulistiyoningsih. (2023). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. *Prosiding ASIC 2022 Volume 2, No. 1, 2(1)*, 35–43.
- Marsondang, A., Purwanto, B., & Mulyati, H. (2020). Pengukuran efisiensi serta analisis faktor internal dan eksternal bank yang memengaruhinya. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi, 10(1)*, 48–62. <https://doi.org/10.29244/jmo.v10i1.28860>
- Novita, Y., & Zahra, R. (2024). Penerapan Artificial Intelligence (AI) untuk meningkatkan efisiensi operasional di perusahaan manufaktur: Studi kasus PT XYZ. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi, 1(1)*, 11–21.
- Nurhidayat, E., Junaid, A., & Kamase, J. (2020). Penerapan akuntansi lingkungan berdasarkan triple bottom line pada RSUD H. M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi, 2(2)*, 35–78. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4111>
- Purba, R., Manajemen, P., Ekonomi, F., Islam, D. B., & Penulis, K. (2023). Peran teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi operasional bisnis internasional. *2(4)*, 454–462.
- Sari, D. K., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh pengungkapan sustainability report, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 10(4)*, 1–19.
- Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami asumsi klasik dalam analisis statistik: Sebuah kajian mendalam tentang multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi dalam penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science, 3(01)*, 01–11. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>
- Shafa Nur, M., & Rohman, A. (2024). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023). *Diponegoro Journal of Accounting, 13(3)*, 1–15.
- Tanjaya, F., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan dengan variabel moderasi board size. *Diponegoro Journal of Accounting, 13(3)*, 1–13.